

Pelatihan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

Ulfah

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email Korespondensi: ulfahpai@uninus.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pokok bahasan yang diangkat dan difokuskan dalam hal ini adalah tentang upaya perbaikan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program layanan dan peningkatan kapasitas guru bimbingan dan konseling dalam hal pemanfaatan media aplikasi dalam memudahkan perluasan akses layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tim PKM memberikan beberapa langkah strategi terkait penyusunan program layanan bimbingan konseling dan pemanfaatan media aplikasi dalam memudahkan perluasan akses layanan bimbingan dan konseling. Diharapkan dengan sosialisasi dan pelatihan ini, semua guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dengan program yang baik. Selain itu juga karena bimbingan dan konseling merupakan proses komunikasi, maka dari itu dalam melaksanakannya juga membutuhkan media sehingga dapat membantu dan mempermudah guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci: Pelatihan, Guru Bimbingan dan Konseling, Program.

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik agar mengetahui kebutuhan, minat, bakat dan nilai-nilai yang dianut berdasarkan pengalaman penting dalam kehidupan serta memberikan arah bagi individu untuk menemukan cara belajar efektif sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan mengadakan sejumlah kegiatan bimbingan. Kegiatan-kegiatan akan terlaksana dalam kerangka program bimbingan (*guidance program*). Guru bimbingan dan konseling bertugas melayani individu normal yang sedang dalam proses pengembangan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dijalaninya.

Pengertian bimbingan secara terminologi menurut Miller dalam (Sofyan,

2020), menyatakan, "Bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan James Adam dalam (Nurhisn, 2003) mengemukakan bahwa, "Konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu di mana seorang *Counselor* membantu *Counsele* supaya ia lebih baik memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan waktu yang akan datang."

Fungsi pendidikan nasional harus di selenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yaitu Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli agar mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa tujuan bimbingan dan konseling, yaitu untuk membantu memandirikan peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal. Menurut Sudrajat dalam (Fatchurahman, 2017) menyatakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah diarahkan pada ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pelaksanaan konseling. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah membutuhkan program layanan dalam penyelenggaraan dan peningkatan kondisi kehidupan di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan yang berjalan seiring dengan visi profesi konseling, yaitu terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya layanan bantuan dalam memberikan dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar individu berkembang secara optimal, mandiri, dan bahagia.

Bimbingan dan konseling sebagai ilmu dan profesi diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan serta berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Kegiatan bimbingan dan konseling tidak dibatasi hanya di sekolah, melainkan juga menjangkau bidang-bidang di luar sekolah yang memberikan nuansa dan corak pada penyelenggaraan pendidikan formal dan pengembangan sumber daya manusia. Guru bimbingan dan konseling diharapkan lebih tanggap, antisipatif, proaktif, dan responsif terhadap perkembangan peserta didik yang terjadi dalam masyarakat.

Menurut (Ulfah, 2022) bahwa Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mendewasakan peserta didik dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna. Seorang konselor dan guru merupakan suatu tim yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya dapat saling menunjang terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling, tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sekolah.

Program bimbingan dan konseling hendaknya disusun berdasarkan data dan analisis kebutuhan peserta didik dan sekolah agar dapat memberikan gambaran mengenai kebutuhan peserta didik agar dapat menyesuaikan program bimbingan dan konseling dengan visi, misi dan tujuan Pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah. Karena itu penggunaan data sangat diperlukan untuk memastikan agar setiap peserta didik dapat memperoleh manfaat dari program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah. Guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat menunjukkan bahwa program yang disusun telah disesuaikan berdasarkan analisis kebutuhan siswa, pencapaian dan keterkaitan program dengan visi dan misi serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai sekolah.

Untuk menganalisis keterkaitan semua unsur yang terdapat dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, seorang guru bimbingan dan konseling perlu melakukan tahapan evaluasi sebagai wujud akuntabilitas terhadap manajemen pelaksanaan bimbingan dan konseling. Sistem akuntabilitas terdiri atas: 1) analisis program, baik berkaitan dengan aspek maupun proses penyusunannya; 2) analisis implementasi program; dan 3) analisis hasil akhir program atau dampak program terhadap kegiatan sekolah lainnya.

Pelaporan akuntabilitas program bimbingan dan konseling membantu menjawab pertanyaan bagaimana peserta didik dapat merasakan perbedaan layanan sekolah dengan adanya program bimbingan dan konseling. Hasil laporan analisis program bimbingan dan konseling secara keseluruhan akan meyakinkan bahwa program tersebut efektif dalam menunjang pencapaian visi, misi dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Sehubungan dengan analisis program, menurut (Suherman, 2006) mengemukakan bahwa: "layak tidaknya suatu program dapat dievaluasi dengan dua cara, yaitu secara rasional (sebelum program dilaksanakan) dan secara empiris (setelah program itu dilaksanakan)".

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa pengabdian masyarakat ini terkait dengan Program Bimbingan Konseling di SMAN 25 Garut untuk meningkatkan layanan bimbingan konseling.

Manfaat Pengabdian Pada Masyarakat

Manfaat sebuah pengabdian kepada masyarakat menurut (Hanafiah, 2021) bahwa dalam rangka memberikan solusi pada masyarakat guna memperbaiki tingkat kesulitan masyarakat. Sedangkan menurut (Arifudin, 2020) bahwa manfaat dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah adanya perbaikan terkait dengan memberikan solusi terbaru dalam melakukan berbagai kegiatan yang berdampak pada kehidupan masyarakat atau mitra dari pengabdian masyarakat.

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan pelatihan guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program dapat meningkatkan layanan bimbingan konseling di SMAN 25 Garut. Menurut (Prayitno, 2013), yang

dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli (konselor sekolah) kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Solusi Dan Target Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa "Pelatihan Penyusunan Program Bimbingan Konseling Dapat Meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling", sebagai upaya membantu guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam pelatihan terhadap guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program dapat meningkatkan layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut :

Tahapan awal

Pada tahapan ini menurut (Tanjung, 2020) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tim PkM melakukan semua persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, dimulai dari mencatat jumlah dan kesiapan peserta (guru) yang akan mengikuti pelatihan dan membuat *Whatsapp Group* untuk memudahkan komunikasi dan pembagian materi sebelum dan selama pelatihan. Selain itu pada tahap ini tim PkM mempersiapkan materi *powerpoint* tentang pelatihan konselor dalam penyusunan program layanan bimbingan konseling dapat meningkatkan layanan bimbingan konseling yang akan disampaikan mulai dari pengenalan pelatihan, manfaat, cara penyusunan program dan evaluasi program.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Nasem, 2018) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Tahapan ini dilakukan penyampaian materi pelatihan penyusunan program dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling dengan aktivitas bimbingan, latihan/praktek. Tahapain penyampaian materi dilakukan dengan cara presentasi menggunakan *powerpoint*, setelah itu Tim PkM menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah penyusunan program bimbingan dan konseling. Setelah itu dilakukan bimbingan latihan/praktek, dimana sebelum dimulainya kegiatan peserta (guru) telah

diberikan informasi terlebih dulu melalui WaG terkait rencana kegiatan dengan menjelaskan secara perlahan dan bertahap setiap langkahnya agar peserta kegiatan dapat memahami dan mengikuti dengan mudah.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Ulfah, 2021) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahapan ini tim PkM melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dengan menyebarkan angket via *google form* yang terdiri dari beberapa pertanyaan berkaitan dengan perkembangan kemampuan dan respon guru sebagai peserta dalam pelatihan penyusunan program untuk dapat meningkatkan layanan bimbingan konseling. Hasil evaluasi juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara oleh Tim PkM kepada masing-masing peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat Dosen dengan program pelatihan guru bimbingan konseling dalam penyusunan program dapat meningkatkan layanan bimbingan dan konseling dapat dijelaskan hasil dan luaran program serta dampaknya terhadap perubahan mitra selama proses pendampingan mengalami peningkatan secara signifikan.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai tahapan pengabdian masyarakat yang dilakukan yakni sebagai berikut :

Tahap Awal

Pada tahapan ini, Tim PkM selain memberikan materi tentang penyusunan program layanan bimbingan dan konseling, peserta kegiatan juga diberikan pengetahuan tentang kompetensi profesional konselor.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling. Kompetensi profesional terdiri dari menguasai konsep dan praksis asesmen, kerangka teoretik dan praksis, merancang program bimbingan dan konseling, mengimplementasikan program, menilai profesi dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional, serta menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling. Upaya pengembangan kompetensi profesional membutuhkan kerja sama berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Pengembangan kualitas dilakukan dari unsur sekolah dan juga oleh guru itu sendiri. Contoh kegiatan pengembangan profesi guru bimbingan dan konseling seperti mengikuti organisasi profesi, workshop, seminar dan lain sebagainya (Bhakti, 2018).



Gambar 1 Penyampaian Materi Pelatihan

Setelah mengenalkan program pengabdian masyarakat kepada peserta, Tim PKM melanjutkan kegiatan dengan agenda penyampaian materi selanjutnya yakni terkait layanan bimbingan dan konseling yang tepat. Bahwa terkait layanan bimbingan dan konseling yang tepat adalah layanan yang didasarkan atas kebutuhan terhadap solusi permasalahan yang sedang dihadapi. Rumusan utama dalam penerapan praktik layanan apapun di dalam bimbingan dan konseling harus memenuhi syarat kebutuhan peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling melalui media pun menerapkan hal yang serupa, yakni demi tercapainya maksud dan tujuan pengembangan diri peserta didik menuju pribadi yang berkembang secara optimal. Secara umum, identifikasi kebutuhan peserta didik dikategorikan dalam tiga bidang, hal ini sejalan dengan (Winkel, 2010) yang mengemukakan sebagai berikut:

1. Bidang pribadi dan sosial

Bidang pribadi dan sosial pada dasarnya merupakan layanan yang berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mengenal dirinya sebagai bagian dari ekosistem. Peserta didik harus mengenal konteks dirinya dalam aspek masyarakat dan lingkungan hidup. Berkaitan dengan hal itu, bidang pribadi dan sosial menjadi sangat penting dalam proses pembentukan peserta didik agar memiliki kesadaran positif dan kebermanfaatannya sosial dan lingkungan.

2. Bidang belajar

Bidang belajar merupakan suatu bidang bimbingan dalam upaya memberikan pelayanan akademik. Bidang belajar juga dimaksudkan sebagai serangkaian

proses dalam menumbuhkan sikap kemandirian belajar peserta didik. Konteks belajar di sini adalah belajar sebagai pengalaman hidup yang terjadi terus menerus.

3. Bidang karir

Bidang karir ialah bimbingan untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan, jabatan/profesi tertentu serta membekali diri agar siap menghadapi dunia kerja, serta dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dalam pekerjaan yang dipilih.

Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan bimbingan penyusunan program, pengetahuan terkait jenis media dalam bimbingan dan konseling sangat bervariasi, antara lain: layanan bimbingan, papan bimbingan, kotak masalah, leaflet, brosur, slogan, biblioterapi, buku materi, perangkat audio-visual, dan sebagainya. Media bimbingan dan konseling membantu proses layanan terhadap peserta didik. Masing-masing guru bimbingan dan konseling/ konselor sekolah sebaiknya menggunakan media dalam proses bimbingan. Sejak tahun 70-an, pengertian bimbingan tidak lagi sebatas *face to face*, tetapi juga memanfaatkan media. Artinya, proses bimbingan tidak lagi didasarkan pada upaya tatap muka, melainkan penyediaan sumber informasi. Dalam pengabdian masyarakat ini, media bimbingan dan konseling yang dikembangkan adalah majalah dinding. Pada dasarnya mading merupakan bentuk pengembangan dari media bimbingan berupa papan bimbingan (Farozin, 2012). Meskipun perbedaan utamanya terletak pada partisipasi siswa. Jika dalam papan bimbingan guru BK memegang peran yang kuat untuk menentukan konten, maka di dalam mading peserta didik juga menjadi partisipan penting.



Gambar 2 Penyampaian Materi Pelatihan

Menurut (Falah, 2016) mengemukakan bahwa kegunaan dan manfaat majalah

dinding sebagai media layanan Bimbingan Konseling :

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan kreatifitasnya. Majalah dinding merupakan media yang memiliki fungsi ganda. Pertama, mading memiliki fungsi sebagai media pengembangan kreatifitas. Kedua, mading memiliki fungsi bagi proses fasilitasi perkembangan dan pertumbuhan siswa.
- 2) Majalah dinding merupakan media bimbingan yang memfasilitasi partisipasi peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Mading yang diterapkan saat pelatihan pada dasarnya dimaksudkan untuk memfasilitasi partisipasi peserta didik dalam menentukan jenis informasi dan bentuk kreasi mading seperti apa yang diinginkannya. Beberapa mading telah dikembangkan oleh guru dengan beragam kreatifitasnya.
- 3) Mading merupakan media bimbingan yang mencakup kebutuhan peserta didik akan tiga bidang layanan; belajar, pribadi-sosial, dan karir. Bidang belajar dikembangkan oleh para guru dengan menempatkan informasi buku, tulisan opini, berita. Bidang pribadi- sosial melalui dinamika sosial yang terjadi selama pengembangan mading. Sedangkan bidang karir dikembangkan melalui konten-konten media bimbingan.

Mading sebagai media bimbingan bertujuan untuk memberikan layanan informasi dan memfasilitasi perkembangan serta pertumbuhan peserta didik. Mading sebagai media yang secara umum digunakan dengan beragam tujuan dapat dimodifikasi untuk kebutuhan penyampaian layanan bimbingan.

Tahap Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PkM

Kegiatan PkM dilaksanakan sebanyak 4x pertemuan dengan rincian Pertemuan 1 dan 2 digunakan untuk menyampaikan materi sedangkan pertemuan 3 dan 4 untuk melakukan bimbingan latihan/praktek agar semua peserta memiliki kemampuan penyusunan program layanan bimbingan konseling dan mengembangkan media layanan bimbingan konseling sesuai dengan tujuan dari kegiatan PkM. Selama 4x pertemuan peserta menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi untuk belajar, dibuktikan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat kegiatan berlangsung atau pada WaG yang telah dibuat. Untuk melihat perkembangan kemampuan dan pemahaman peserta sekaligus evaluasi sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan PkM, semua peserta diminta untuk mengisi angket yang disebar melalui *google form*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM untuk memberikan pelatihan kepada guru bimbingan konseling dalam penyusunan program untuk meningkatkan layanan bimbingan konseling dapat terselenggara dengan baik dan sesuai rencana. Peserta antusias dan termotivasi untuk mengikuti pelatihan sebab ilmu yang diperoleh dari pelatihan ini akan sangat membantu peserta dalam membuat program layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini juga berdampak pada peningkatan kapasitas guru dalam hal pemanfaatan media bimbingan dalam memudahkan perluasan akses layanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi signifikan untuk dilakukan. Salah satu perangkat sederhana yang dapat dimanfaatkan adalah ketersediaan fasilitas media layanan bimbingan dan konseling.

Adapun saran yang bisa diberikan atas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan guru bimbingan konseling dalam penyusunan program untuk meningkatkan layanan bimbingan konseling, adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk terus konsisten dan terus berlatih dalam penyusunan program layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan layanan bimbingan konseling.
- 2) Dibutuhkan semangat terus belajar guna terus membiasakan diri dalam penyusunan program untuk meningkatkan layanan bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Bhakti. (2018). Model Dukungan Sistem untuk Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter. *Edukasi Pendidikan*, 2(1), 23–33.
- Falah. (2016). Peningkatan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Pelatihan Pembuatan Media Bimbingan Pada Konselor Sekolah Di Man Lab. UIN Yogyakarta. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 59–85.
- Farozin. (2012). *Isu-Isu Bimbingan dan Konseling di Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia: Makalah disampaikan dalam Sarasehan Bimbingan dan Konseling.
- Fatchurahman. (2017). Problematik Pelaksanaan Konseling Individual. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3(2), 25–30.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.

- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Nurhisan. (2003). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Penerbit Mutiara.
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Prayitno. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Suherman. (2006). *Model Konseling Qur'ani untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*. Bandung: Disertasi UPI tidak diterbitkan.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Ulfah. (2021). Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 385–397.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Winkel. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.